

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Anak memiliki nilai yang sangat tinggi untuk keluarga dan bangsa. Setiap orang tua mengharapkan anaknya dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, sehingga dapat menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dan tangguh. Tercapainya pertumbuhan dan perkembangan yang optimal merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang saling berkaitan, yaitu faktor genetika, lingkungan, perilaku dan rangsangan atau stimulus yang berguna (Rokayah, 2018). Pertumbuhan dan perkembangan anak merupakan hal yang sangat penting dan salah satu aspek yang harus diperhatikan secara serius sejak usia dini. Namun hal itu sangat sering kali diabaikan baik oleh tenaga kesehatan maupun orang tua yang selama ini atau biasanya lebih berfokus pada penanganan saat anak sakit. Banyak hal yang harus dikenali dan dilakukan untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak sejak dini agar tidak terjadi penyimpangan atau keterlambatan yang tentunya tidak diharapkan (Harahap, 2019).

Menurut *World Healthy Organisation* (WHO) secara global sekitar 20-40% bayi usia 0-2 tahun mengalami masalah keterlambatan dalam proses perkembangan. Prevalensi masalah perkembangan anak diberbagai negara maju dan berkembang di antaranya Amerika sebesar 12-16%, Argentina 22% dan Hongkong 23%. Depkes RI (2019) menyatakan bahwa 16% bayi di Indonesia mengalami gangguan perkembangan saraf dan otak mulai ringan sampai berat. Pada masa bayi dan balita, perkembangan kemampuan berbahasa, kreativitas, kesadaran sosial, emosional dan intelegensi berjalan sangat cepat dan merupakan landasan perkembangan berikutnya. Kurangnya rangsangan yang diberikan pada bayi menambah keterlambatan pada bayi. Banyak riset menunjukkan bayi membutuhkan rangsangan dini di berbagai bagian tubuh dan alat-alat indra untuk membantu bayi dalam penyesuaian diri terhadap lingkungan barunya. Pemerintah dalam hal ini telah memberikan perhatian terhadap bayi melalui peran Bidan sendiri yang tertuang dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2017 tentang Standar Profesi Bidan menyebutkan bahwa bidan mempunyai

kewenangan untuk melaksanakan pemantauan dan menstimulasi tumbuh kembang bayi dan anak. Salah satu bentuk stimulasi tumbuh kembang yang selama ini dilakukan yaitu pijat bayi (Amru, 2022).

Indikator BB/TB menggambarkan status gizi yang sifatnya penting, sebagai akibat dari keadaan yang berlangsung dalam waktu yang pendek, seperti menurunnya nafsu makan akibat sakit atau karena menderita penyakit tertentu. Dalam keadaan tersebut berat badan anak akan mengalami penurunan sehingga anak menjadi kurus, angka nasional balita dengan gizi kurang atau buruk adalah 17,1 %. Kemudian sebanyak 19 provinsi yang memiliki angka balita dengan gizi kurang atau gizi buruk, yaitu Banten 17,2%, Kalimantan Utara 17,3 %, Jawa Tengah 17,6%, Papua 18,7%, Sumatera Barat 19,4%, Kalimantan Tengah 19,7%, Kalimantan Timur 20,4%, Gorontalo 20,8%, Sulawesi Tenggara 21,1%, Sulawesi Selatan 21,7%, Kalimantan Selatan 22,1%, Sulawesi Barat 22,5%, Papua Barat 22,5%, Maluku Utara 23,0%, Kalimantan Barat 23,0%, Maluku 23,4%, Nusa Tenggara Barat 24,2%, Aceh 24,3%, dan Sulawesi Tengah 25,0% (Kemenkes, 2022).

Berat badan merupakan hasil peningkatan atau penurunan semua jaringan yang ada pada tubuh, antara lain tulang, otot, lemak, cairan tubuh dan lain-lain. Berat badan dipakai sebagai indikator yang terbaik pada saat ini untuk mengetahui keadaan gizi dan pertumbuhan bayi. Kenaikan berat badan bayi sesuai umur sangat diharuskan. Bila berat badan tidak naik akan berdampak pada tumbuh kembang anak dan menurunnya daya tahan tubuhnya sehingga mudah terkena penyakit infeksi (Fajrianti, 2017).

Berdasarkan data WHO tahun 2012 yang dicantumkan dalam jurnal Pediatrics, sekitar 33% ibu bayi melaporkan bayinya mengalami masalah tidur. Sementara para peneliti Cincinnati Children's Hospital Medical Center menyatakan gangguan tidur 2 pada bayi tidak selamanya akan hilang saat mereka dewasa. Adapun dalam penelitian yang dilakukan oleh Hiscock (2002) di Melbourne Australia didapatkan hasil sebanyak 32% ibu melaporkan terdapat kejadian berulang masalah gangguan tidur pada anak mereka. Di Indonesia cukup banyak bayi yang mengalami masalah tidur, studi yang dilakukan Sekartini pada tahun 2004 menunjukkan bahwa 44,2% anak di bawah usia 3 tahun menderita gangguan

tidur (Nugraheni, *et al.*, 2018). Namun, hampir lebih dari 72% orang tua tidak menganggap gangguan tidur bayi sebagai masalah dalam perkembangan bayinya. Faktanya, masalah tidur dapat mengganggu pertumbuhan bayi, melemahkan fungsi kekebalan tubuh dan mengganggu pengaturan sistem endokrin (Trivedi, 2015).

Kualitas tidur merupakan kepuasan seseorang terhadap tidur yang dimana seseorang itu dapat dengan mudah dalam memulai tidur dan dipertahankan tidurnya, kualitas tidur itu sendiri dapat digambarkan dengan melihat lama waktu tidur nyenyak dalam tidur, serta merasa segar ketika bangun dan kualitas tidur juga dapat berpengaruh untuk kesehatan dan kualitas tidur secara keseluruhan. Gangguan tidur pada bayi merupakan masalah yang dihadapi oleh orang tua, karena dapat mempengaruhi emosi dan rasa nyaman yang dirasakan oleh bayi. Ketika bayi memiliki emosi stabil dan nyaman biasanya akan memiliki pertumbuhan fisik yang baik karena bayi akan lebih mudah di berikan asupan makanan, dan lebih mudah di ajak berkomunikasi, sehingga informasi yang masuk dapat memperkaya pengetahuan, membuat lebih kreatif, lebih tenang, dan sebagainya (Abdurrahman, 2015).

Kurang tidur dan kualitas tidur yang buruk dapat menyebabkan gangguan keseimbangan fisik dan psikologis. Mempengaruhi kondisi fisiologis termasuk penurunan aktivitas sehari-hari, kelelahan, kelemahan, koordinasi neuromuskuler yang buruk, proses penyembuhan yang lambat dan penurunan kekuatan kekebalan (Medicastore, 2010 dan Indonesia Cable News Network, 2017).

Pijat merupakan salah satu metode pengobatan tertua di dunia, pijat meliputi perawatan kesehatan dan pengobatan yang mampu merelaksasikan sendi yang kaku dan menyatukan organ tubuh dengan sentuhan yang kuat. Terapi pijat ini sudah dilakukan di berbagai rumah sakit dan pusat perawatan kesehatan, saat ini, teknik pijat telah banyak digunakan untuk kesehatan dan peningkatan berat badan bayi (Syaukani, 2015).

Pijat bayi ini dapat dikategorikan sebagai aplikasi stimulasi sentuhan, karena dalam pijat bayi terdapat unsur sentuhan dalam bentuk kasih sayang, perhatian, suara atau bicara, pandangan mata, gerakan, maupun pijatan. Stimulasi ini dapat merangsang perkembangan struktur maupun fungsi dari sel-sel otak. Saat ini telah banyak sekali penelitian yang menyatakan bahwa dengan pijat bayi secara

rutin memiliki banyak manfaat baik fisik maupun emosional. Beberapa manfaat dari pijat bayi tersebut di antaranya dapat meningkatkan nafsu makan, memperbanyak manfaat ASI eksklusif, meningkatkan nafsu makan, meningkatkan daya tahan tubuh (imunitas), membuat tidur lebih nyenyak, dan mampu membina keterikatan antara orang tua dan anak. beberapa penelitian mengatakan pijat bayi dapat merangsang nervus vagus yang di mana pada saraf ini dapat meningkatkan gerakan peristaltik di usus sehingga pengosongan makanan dilambung meningkat dengan demikian akan merangsang nafsu makan bayi, disisi lain pijat juga dapat melancarkan peredaran darah dan meningkatkan metabolisme sel, dari rangkaian tersebut maka dapat menaikkan berat badan bayi. Mengutip penelitian Field dan Scalfidi yaitu pada bayi dengan kelahiran prematur yang dilakukan pijatan dalam 3 kali sehari dengan durasi 10 menit yang dilakukan selama 10 hari, kenaikan berat badan tiap harinya mencapai 20%-40% dan bayi cukup bulan usia 1-6 bulan dipijat selama 15 menit 2 kali dalam seminggu selama 6 minggu, kenaikan berat badannya lebih baik dari pada bayi yang tidak dipijat. Mengutip pula dari penelitian yang dilakukan oleh Tri Sunarsih (2010) bayi pada kelompok dengan eksperimen mengalami kenaikan berat badan sebesar 17,32% dan kelompok kontrol meningkat sebesar 13,48%.

Pada penelitian Novi (2018) pada pengaruh pijat bayi terhadap kenaikan berat badan memiliki keterbatasan dalam penelitian tidak meneliti variabel yang lain yang diharapkan memiliki nilai lebih untuk penelitian tentang pijat bayi.

Pada penelitian Marni (2019) didapatkan responden 2-12 bulan, yang dimana pada usia 6 bulan bayi sudah diberikan MPASI yang merupakan makanan pendamping asi yang diberikan kepada bayi yang menginjak usia 6 bulan yang merupakan hak bayi untuk mendapatkan asupan nutrisi yang cukup dengan usianya.

Dilihat dari uraian latar belakang diatas mengenai masalah berat badan bayi, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Berat Badan Dan Kualitas Tidur Bayi Usia 3-6 Bulan di Griya Apressa Kabupaten Tangerang Tahun 2023”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang didapat adalah “Apakah Terdapat Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Berat Badan Dan Kualitas Tidur Di Griya Apressa Tahun 2023”.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan umum**

Untuk mengetahui pengaruh pijat bayi terhadap berat badan dan kualitas tidur bayi usia 3-6 bulan di Griya Apressa Tahun 2023.

### **1.3.2 Tujuan khusus**

1.3.2.1 Untuk mengetahui distribusi frekuensi responden berdasarkan berat badan dan kualitas tidur.

1.3.2.2 Untuk mengetahui perbedaan berat badan dan kualitas tidur antara kelompok Intervensi dan kelompok kontrol.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Institusi pendidikan**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam bidang keilmuan, yang memberi dampak positif dan mengembangkan teori khususnya dalam pengobatan non farmakologi dengan terapi pijatan bayi untuk menaikkan berat badan dan kualitas tidur bayi.

### **1.4.2 Bagi instansi/Lahan**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan guna menerapkan terapi pijat bayi dalam menaikkan berat badan dan kualitas tidur bayi.

### **1.4.3 Bagi responden/masyarakat**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai alternatif bahan pertimbangan dalam upaya menaikkan berat badan dan kualitas tidur bayi secara non farmakologi.

#### **1.4.4 Bagi praktisi dan pelayanan kesehatan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu terapi alternatif dalam upaya menaikkan berat badan bayi.

